

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seni sebagai ekspresi merupakan hasil ungkapan batin seorang seniman yang terbabar ke dalam karya seni lewat medium dan alat. Pada saat seseorang sedang mengekspresikan emosinya, pertama ia sadar bahwa mereka mempunyai emosi, tetapi tidak menyadari apa sebenarnya emosi itu?. Dalam keadaan tak berdaya, misalnya karena adanya gangguan perasaan pada diri kita (perasaan sedih/gembira) ia berada bersamanya, dalam kondisi tertekan ia berusaha melepaskan perasaan tersebut dengan melakukan sesuatu. Kegiatan semacam ini yang dimaksud dengan ungkapan. Ungkapan untuk menyampaikan sesuatu atau menginformasikan kepada orang lain. Dengan demikian ungkapan dapat disebut sebagai “berbahasa” (berkomunikasi) (Kartika, 2017: 5–6).

Meskipun karya seni itu merupakan ungkapan, namun sebaliknya bahwa setiap ungkapan tidak selalu adalah yang sebenarnya. Demikian juga tidak seorangpun akan dapat memahami kesenian kecuali lewat penciptanya atau melihat kehidupan kesenian dan penghayatan seni lukis (Kartika, 2017: 4).

Aliran seni lukis adalah gaya atau paham khas yang diikuti oleh individu atau kelompok tertentu dalam menciptakan karya seni lukis. Aliran yang dimaksud ini dapat berupa gagasan pokok yang dicetuskan oleh seseorang, atau mengalir alami muncul sendiri sejalan dengan perkembangan seni lukis (Andrew, 2021).

Seni lukis memiliki banyak aliran seperti aliran Realisme, Naturalisme, Romantisisme, Ekspresionisme, Surealisme, dan masih banyak lagi. Pada

penelitian ini peneliti akan lebih fokus membahas aliran Surealisme dan salah satu aliran modern, yakni *Pop Art* sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

Manusia melihat alam sebagai suatu realitas, kemudian ditemukan adanya tingkatan diatas realitas dan akhirnya menjadi aliran yang disebut Surealisme. Sur artinya di atas dan realitas berarti kenyataan. Seni rupa surealitas atau aliran yang sekarang disebut Surealisme adalah seni rupa yang menggambarkan hal-hal aneh dan mustahil. Sesuatu yang tidak pernah kita bayangkan di dunia nyata (Prawira, 2016: 119).

Dalam perkembangannya, aliran seni ini menggunakan pendekatan teori psikoanalisis Sigmund Freud (Prawira, 2016: 120). Teori yang mengeksplorasi alam bawah sadar atau pikiran bawah sadar dan citra mimpi sebagai gambaran dari hasrat manusia. Hasrat ini tersimpan di alam bawah sadar atau ketidaksadaran, para pelukis mengungkapkannya dalam bentuk lukisan.

Salvador Dali dikenal sebagai pelukis Surealisme yang mengungkapkan gagasannya dengan logika fantastis. Menurutnya, lukisan dibuat dalam kondisi mental yang kacau. Dali melukis tanpa perencanaan sebelumnya, memunculkan ide visualnya pada saat mabuk (di bawah sadar). Realitas visualnya bisa menjadi ekstrim, baik dalam teknik maupun karakter komposisinya (Prawira, 2016: 117).

Selanjutnya aliran *Pop Art*, *Pop Art* merupakan seni populer. Bukan karya seninya yang populer, melainkan karyanya yang menggunakan objek-objek populer sebagai subjek dan dikaitkan dengan gambaran benda yang ada di lingkungan sehari-hari (Prawira, 2016: 149). *Pop Art* merupakan aliran dengan gaya sederhana dan mudah dikenali. Menurut Kartika (2017: 145) aliran ini muncul akibat

ketidakpuasan atas berkembangnya aliran gaya ekspresionisme yang terjadi pada kaum akademis. *Pop Art* merangsang sebab-akibat yang terjadi dengan cara memberikan sesuatu yang sudah lama dilupakan.

*Pop Art* mempopulerkan hal yang bermanfaat bagi masyarakat dan sudah lama terlupakan seperti: lingkungan kumuh, polusi pabrik, kehidupan masyarakat kecil, sejarah yang terlupakan, dan lainnya yang terlupakan diingatkan kembali dalam bentuk karya seni. Sayangnya seni jenis ini dianggap sebagai seni yang mengkritik keras pemerintah. Padahal kesenian ini hanya mengingatkan hal yang terlupakan di negari yang kita cintai. Seniman *Pop Art* terkenal yang menjadi tokoh utama di dunia *Pop Art* adalah Andy Warhol (Kartika, 2017: 145–146).

Seorang seniman biasanya memiliki aliran atau gaya seninya tersendiri. Aliran ini dapat dipilih dengan sengaja ataupun terjadi begitu saja. Contohnya pelukis Affandi, Affandi memulai perjalanan melukisnya dengan aliran Realis yang dipelajarinya secara otodidak. Kemudian ia beralih ke aliran Ekspresionis, pada tahap ini dia menemukan gaya personalnya. Affandi lebih banyak menggunakan emosi pribadinya serta banyak garis-garis yang lebih bebas pada karyanya.

Di Sumatera Utara, kebanyakan pelukisnya belajar secara otodidak, hal ini dikarenakan tidak ada Perguruan Tinggi Seni Rupa yang mencetak seniman akademis. Tentu saja itu tidak membuat mereka berhenti untuk mengembangkan bakat mereka. Mereka belajar sendiri melalui buku-buku dan kepada para pelukis yang dianggap lebih berpengalaman dan unggul dikomunitasnya (Priyatno, 2013: iv). Salah satunya ada Jonson pasaribu. Jonson aktif dalam melukis. Ia bisa menghasilkan satu sampai tiga lukisan dalam sebulan.

Melalui pengalamannya, Jonson belajar melukis sendiri, dia juga senang membaca buku-buku lukisan dari luar negeri. Tak hanya itu, Jonson juga bergaul dengan pelukis yang dianggap lebih unggul. Beberapa pelukis Medan lain juga menginspirasi Jonson dalam perjalanan hidupnya sebagai pelukis. Sanggar Rowo di Tanjung Morawa merupakan salah satu komunitas seniman tempat Jonson belajar melukis.

Selain senang mengikuti kegiatan seni nasional dan internasional, Jonson juga turut membuat berbagai kegiatan kesenian di kota Medan bersama sahabatnya, Togu Sinambela, dan beberapa seniman lainnya. Beberapa kegiatan seni yang telah diselenggarakan diantaranya; Apresiasi Seni, Melukis Bersama Keindahan Lembah Bakara, Diskusi Seni, Baca Puisi, dan Apresiasi Kepahlawanan Sisingamangaraja XII (Priyatno, 2013: 22). Jonson mengikuti berbagai pameran, beberapa diantaranya adalah; Pameran Bersama “Heritage” di Museum Daerah Sumatera Utara, pameran di sejumlah galeri di Medan, pameran Seni Budaya di Taman Budaya Sumatera Utara, pameran online “Winart Festival” di Surabaya, pameran “Solitude Union” di Jakarta.

Dalam menciptakan lukisannya, Jonson menggunakan model. Kemudian modelnya dirangkai kembali dengan imajinasinya hingga membentuk lukisan beraliran surealisme. Terlihat dari lukisan-lukisannya yang menunjukkan caranya mengolah warna, membuat komposisi, menciptakan point of interest dalam lukisan, serta menyeimbangkan gelap dan terang dalam lukisan membuktikan bahwa ia memiliki kemampuan teknik yang baik. Namun dalam perjalanan keseniannya, Jonson merubah alirannya yang sebelumnya Surealisme menjadi *Pop Art*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lukisan-lukisan Jonson Pasaribu dengan judul “**Aliran Seni Lukis Karya Jonson Pasaribu dari Suralisme ke Pop Art**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang dapat dijadikan sebagai rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah:

Bagaimana perubahan aliran pelukis Jonson Pasaribu dari Suralisme ke *Pop Art*?

#### **C. Batasan Permasalahan**

Peneliti perlu membatasi permasalahan penelitian agar pembahasan tidak terlalu luas dan fokus pada topik yang dipilih, yakni aliran seni lukis Jonson Pasaribu dari Suralisme ke *Pop Art*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini.

Mengetahui hal-hal yang menjadi latar belakang pelukis Jonson Pasaribu untuk merubah alirannya dari Suralisme ke *Pop Art*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kontribusi positif pada topik pembahasan yang relevan dengan aliran seni lukis Surealisme dan *Pop Art*
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian mendatang yang berhubungan dengan aliran seni lukis Surealisme dan *Pop Art*
- c. Adanya dokumentasi lukisan Jonson Pasaribu yang dapat diketahui oleh akademisi maupun masyarakat umum

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti, khususnya terkait dengan aliran seni lukis Surealisme dan *Pop Art*
- b. Bagi pelukis atau seniman, diharapkan dengan adanya penelitian ini, lebih banyak seniman lokal dapat dikenal dikalangan mahasiswa maupun masyarakat umum
- c. Bagi mahasiswa, menjadi sebagai salah satu sumber informasi terkait aliran seni lukis Surealisme dan *Pop Art*
- d. Bagi pembaca, dapat menambah bahan literasi pembaca, khususnya literasi mengenai lukisan Surealisme dan *Pop Art*